

## **Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Price to Book Value (PBV)**

**Fitrandi Rizky Salwansa<sup>1\*</sup>, Suhono<sup>2</sup>**

S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) baik secara parsial maupun secara simultan pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 28 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh simultan sebesar 55,1% terhadap *Price to Book Value*, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: ROA, DER, PBV

Copyright (c) 2022 Fitrandi Rizky Salwansa

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [fitrandar@gmail.com](mailto:fitrandar@gmail.com)

### **PENDAHULUAN**

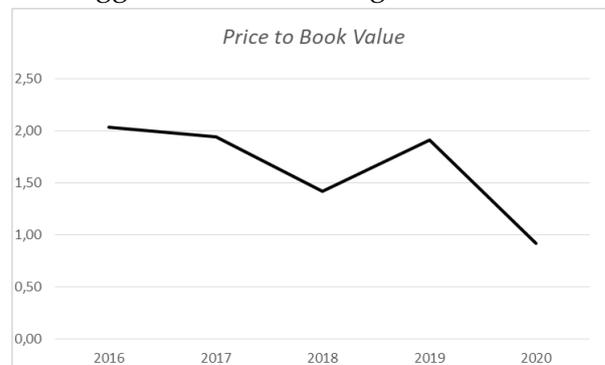
Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, perubahan kebiasaan konsumen dalam aktivitas berbelanja pun terjadi. Dari kebiasaan belanja konvensional, kini bergeser dengan kebiasaan belanja secara online. Maraknya kebiasaan belanja online baru tak lepas dari peran vital industri sektor transportasi dan logistik.

Sektor transportasi dan logistik berkolaborasi untuk mendukung kegiatan dan memperlancar distribusi antar wilayah. Kedua sektor tersebut berpotensi untuk mendorong kegiatan ekonomi karena menawarkan banyak peluang konektivitas. Melalui pengiriman barang internasional dan domestik, pengadaan bahan baku, barang berharga hingga operasi perdagangan ekspor dan impor, digitalisasi memiliki dampak yang menguntungkan pada industri sektor transportasi dan logistik pada periode ini.

Sayangnya, sektor transportasi dan logistik terdampak pandemi virus COVID-19 akibat imbauan program kerja dari rumah dan pembelajaran online untuk menekan penyebaran virus. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pengangkutan dan perdagangan memberikan kontribusi terbesar terhadap pelemahan perekonomian nasional pada semester kedua tahun 2020. Menurut Suhariyanto selaku kepala BPS, sektor

pengangkutan dan pergudangan mengalami kerugian hingga 30,84 persen antara April hingga Juni 2020. Realisasi ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan 5,88 persen pada kuartal II 2019. (CNN Indonesia, 2020). Karena mobilitas masyarakat terkendala, sektor transportasi dan pergudangan paling dirugikan, dengan perkiraan minus 15,05% pada 2020. (CNBC Indonesia, 2022).

Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang dicapai oleh perusahaan yang dimaksudkan untuk menunjukkan kepercayaan masyarakat sebagai investor terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi (Romadhonah et al., 2019). Karena kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat memberikan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Harga saham yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada kemungkinan perusahaan di masa depan (Lumoly et al., 2018). Rata-rata *Price to Book Value* dari sembilan perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Rata-rata *Price to Book Value*

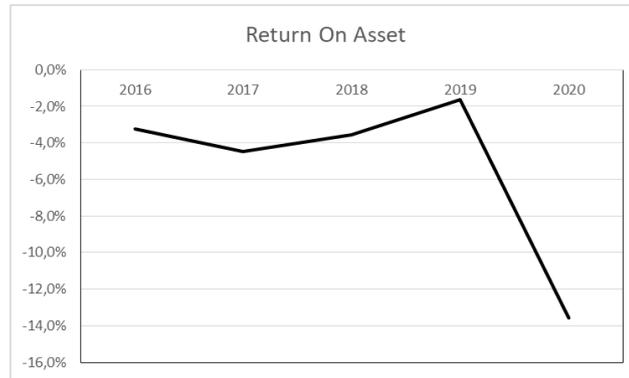
Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1 menggambarkan rata-rata *Price to Book Value* untuk 9 perusahaan dari sektor industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020, yang turun pada 2016-2018 sebelum meningkat signifikan pada 2018-2019. Tahun 2019-2020 menunjukkan bahwa rata-rata saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk jangka waktu 2016-2020 dinilai terlalu tinggi dan tidak dianjurkan diakuisisi. Menurut Husnan (2003:3) dalam (Dukalang, 2021), untuk perusahaan yang berkinerja baik, semakin besar nilai rasio PBV maka perusahaan tersebut akan dievaluasi oleh investor atau pemodal semakin tinggi.

Profitabilitas merupakan elemen penting dalam perusahaan karena dapat menjamin keberlangsungan perusahaan pada masa yang akan datang. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut mampu bersaing dipasar. Investor beranggapan baik apabila perusahaan dapat meningkatkan laba sehingga membuat harga saham perusahaan meningkat (Abundanti & Sari, 2014). Berikut merupakan rata-rata *Return On Asset* dari 9 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

Profitabilitas merupakan aspek penting dari bisnis karena memastikan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Jika perusahaan mampu bersaing di pasar, maka perusahaan dikatakan berhasil. Investor beranggapan baik jika perusahaan dapat meningkatkan laba sehingga harga saham naik (Abundanti & Sari, 2014). Berikut rata-rata

Return on Asset 9 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 hingga 2020 adalah sebagai berikut.

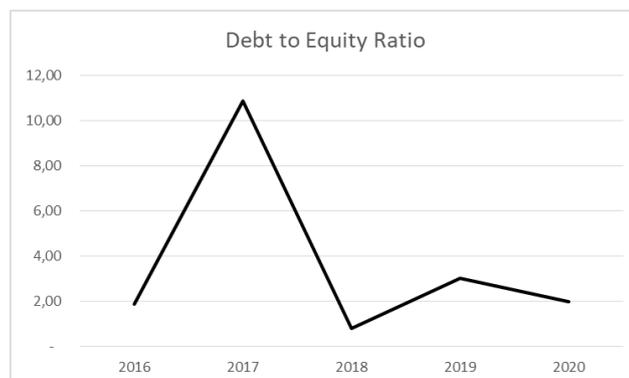


Gambar 2. Rata-rata *Return on Asset*

Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 2 menunjukkan nilai rata-rata *Return on Asset* pada 9 perusahaan dari seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami kondisi fluktuatif. Penurunan pada tahun 2016 sebesar -3,2% menjadi -4,5% pada tahun 2017 dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar -3,6% menjadi -1,6% pada tahun 2019, ditutup dengan penurunan yang sangat drastis sebesar -13,6% pada tahun 2020. Kejadian ini menunjukkan bahwa perusahaan industri transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 dan 2020 tidak dapat menggunakan aset secara bijak atau efisien untuk menciptakan keuntungan. Semakin efisien perusahaan dalam mengelola pemanfaatan aset, semakin baik posisi perusahaan bagi kreditur dan investor. Perusahaan yang baik akan dapat memanfaatkan sumber dayanya dengan baik. Profitabilitas Profitabilitas menurut (Kasmir, 2018), adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit dalam jangka waktu tertentu. Ketika aset digunakan secara efisien, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan modal dalam perusahaan.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan dari perusahaan dalam pendanaan yang bersumber dari pihak eksternal perusahaan. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal perusahaan karena hutang merupakan salah satu komposisi untuk mencapai struktur modal yang optimal (Palupi & Hendiarto, 2018). Berikut merupakan rata-rata *Debt to Equity Ratio* dari 9 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.



Gambar 3. Rata-rata *Debt to Equity Ratio*

Sumber: diolah peneliti, 2022

Jika dilihat dari gambar 3 di atas menunjukkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada 9 perusahaan dari seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 mengalami kenaikan yang drastis dari 2016 sebesar 193% menjadi 1085% di tahun 2017. Dengan kinerja yang baik, perusahaan sektor transportasi dan logistik dapat segera menurunkan rasio hutang terhadap modal pada tahun 2018 menjadi 80%. Semakin kecil rasio Debt to Equity Ratio semakin menguntungkan untuk perusahaan karena perusahaan akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor maupun bank. Debt to Equity yang tinggi menandakan perusahaan sangat bergantung pada pihak eksternal untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga beban perusahaan akan bertambah. Hal tersebut dapat menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Firdaus, 2019), DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 hingga 2017, sedangkan ROA tidak berpengaruh terhadap PBV pada industri perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI dari 2013 hingga 2017. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019) penelitian yang dilakukan Annisa & Chabachib (2017), menyebutkan ROA berpengaruh positif cukup besar terhadap PBV dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan DER berpengaruh positif signifikan terhadap PBV dengan taraf signifikansi 5%. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Annisa, penelitian yang dilakukan Sudaryo et al., (2020) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan penelitian sebelumnya yang ditemukan memiliki Gap Research, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai variabel-variabel tersebut dengan judul “Pengaruh *Return on Asset* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price to Book Value* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)” Studi ini mengembangkan berbagai hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

H<sub>2</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

H<sub>3</sub> : *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Price to Book Value*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Husnan (2015). “*Rasio Price to Book Value* ini mengukur bagaimana pasar modal (investor) menilai suatu perusahaan”. Ada kemungkinan bahwa dua perusahaan memperoleh laba setelah pajak yang sama tetapi dinilai berbeda oleh pasar. Demikian pula, ada kemungkinan dua perusahaan memiliki nilai buku ekuitas yang sama tetapi memiliki nilai pasar yang berbeda. *Price to Book Value* (PBV) rasio menyatakan berapa kali investor bersedia membayar untuk sebuah saham dalam kaitannya dengan nilai buku per sahamnya. *Price to Book Value* dapat digunakan untuk menentukan apakah saham suatu perusahaan lebih mahal atau bahkan lebih murah dibandingkan dengan saham perusahaan lain.

Penjelasan lain menurut Sihombing (2008). *Price to Book Value* (PBV) merupakan nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah suatu saham lebih mahal atau lebih

murah dibandingkan saham lainnya, Untuk membandingkan, kedua bisnis tersebut harus berasal dari kelompok usaha yang sama dan memiliki sifat bisnis yang sama.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah metrik yang digunakan oleh investor untuk menentukan apakah saham suatu perusahaan lebih mahal atau lebih murah.

## 2. Return on Asset (ROA)

Menurut (Kasmir, 2012) "Hasil pengembalian investasi atau lebih dengan nama Return On Investment (ROI) atau *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Menurut (Fahmi, 2014), Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Berdasarkan definisi diatas ROA ialah rasio profitabilitas untuk memperhitungkan persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya ataupun total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat terlihat dari persentase rasio ini. *Return on Asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset} \times 100\%$$

sumber : Kasmir, 2012

## 3. Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan terdapat jenis rasio likuiditas *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Menurut (Fahmi, 2014), Kebijakan hutang (Leverage) merupakan seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori hutang ekstrim dimana kondisi tersebut perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut.

Dapat disimpulkan dari teori diatas jika *Debt to Equity Ratio* merupakan seberapa besar modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

## METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sujarweni, 2014). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel *Return on Asset* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Price to Book Value* (Y) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Price to Book Value* (PBV). Variabel independent dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan 28 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling menurut (Sugiyono, 2017), adalah metode pemilihan sampel dari suatu populasi berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode kepustakaan dan dokumentasi. Metode perpustakaan ini menggunakan buku-buku, jurnal, tesis, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan metode dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan mengolah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan periode 2016-2020 yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), standar deviasi untuk menggambarkan variabel *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value*. Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari software SPSS:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	-.45	.17	-.0485	.11546
DER	40	-6.55	82.38	3.2310	13.07851
PBV	40	-6.80	5.12	.7720	1.86451
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui nilai N atau data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40.

- Return on Asset* dari 9 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sampel dengan nilai minimum -0,45 pada PT. AirAsia Indonesia Tbk. tahun 2020, nilai maximum sebesar 0,17 PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk. tahun 2017, nilai rata-rata (mean) sebesar -0,0485, dan nilai standar deviasi sebesar 0,11546.
- Debt to Equity Ratio* dari 9 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sampel dengan nilai minimum -6,55 pada PT Garuda Indonesia (persero) Tbk. tahun 2020, nilai maximum sebesar 82,38 PT. AirAsia Indonesia Tbk. tahun 2016 pada, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,2310, dan nilai standar deviasi sebesar 13,07851
- Price to Book Value* dari 9 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang dijadikan sampel dengan nilai minimum -6.80 pada PT AirAsia Indonesia Tbk. tahun 2020, nilai maximum sebesar 5,12 pada Adi Sarana Armada Tbk. tahun 2020 pada, nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7720, dan nilai standar deviasi sebesar 1,86451.

### Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Data dengan distribusi normal dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 layak digunakan dalam suatu penelitian, begitu pula sebaliknya. Jika nilainya kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.24965967
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.070
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.125 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil dari pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig (2- tailed) 0,125. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan yaitu  $0,125 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan variance inflating factor (VIF). Jika nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  maka bisa dikategorikan tidak berlangsung multikolinieritas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.994	1.006
	DER	.994	1.006

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah peneliti,2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, hasil dari pengujian tolerance pada variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai yang sama yaitu 0.994. Dan untuk nilai VIF dari kedua variabel memiliki nilai yang sama yaitu 1.006. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* sudah memenuhi ketentuan uji multikolinieritas karena nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**Uji Autokorelasi**

Alat ukur dalam uji autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan nilai Durbin-Watson. Ketentuan nilai Durbin-Watson adalah antara -2 dan +2 maka tidak ada autokorelasi.

**Tabel 4.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.527	1.28299	1.309

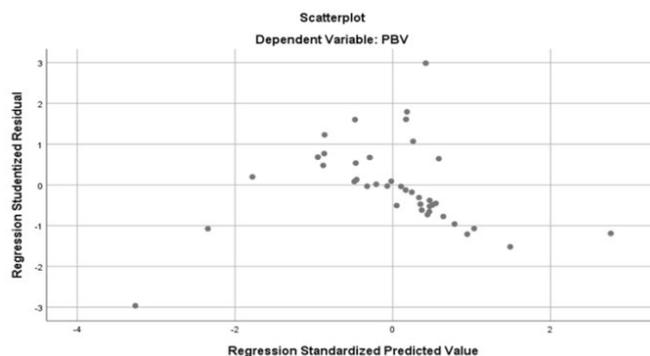
a. Predictors: (Constant), DER, ROA  
 b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan pada tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1.309 yang menandakan nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dengan dilihat melalui grafik scatterplot dengan kriteria antara lain tersebarnya titik-titik data sekitar angka 0 atau tersebar dibawah dan diatas, titik-titik data tidak berkumpul hanya pada satu bagian, dan tidak terdapat bentuk pola pada persebaran titik-titik data. Berikut ini adalah grafik scatterplot yang diperoleh melalui bantuan software SPSS:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 4 diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik dibawah maupun diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola. Hasil menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*, serta *Price to Book Value* sebagai variabel terikat. Dalam pengolahan datanya penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS, dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.061	.225		4.718	.000
	ROA	10.176	1.785	.630	5.701	.000
	DER	.063	.016	.445	4.026	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, maka didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.061 + 10.176X_1 + 0.063X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan regresi diatas maka berikut adalah interpretasi atau penjelasan atas persamaan diatas sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,061 dan bernilai positif menyatakan bahwa jika nilai *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* adalah Nol, maka *Price to Book Value* telah mengalami peningkatan sebesar 100% pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
- b. Koefisien regresi *Return on Asset* sebesar 10,176 dan bernilai Positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dan terikat adalah satu arah yang artinya setiap kenaikan *Return on Asset* sebanyak 100% akan meningkatkan *Price Book Value* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebesar 10,176.
- c. Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,063 dan bernilai Positif hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas dan terikat adalah satu arah, yang artinya setiap Kenaikan *Debt to Equity Ratio* 100% akan meningkatkan *Price Book Value* pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebesar 0,063.

### Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.527	1.28299

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,551 atau 55,1% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 55,1% terhadap *Price to Book Value*. Sedangkan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen ( $Y$ ). Apabila thitung > ttabel dan nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan bantuan software SPSS dalam pengujian ini, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.061	.225		4.718	.000
	ROA	10.176	1.785	.630	5.701	.000
	DER	.063	.016	.445	4.026	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 7, diperoleh hasil thitung untuk variabel *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio*, dan untuk ttabel dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha/2$  ;  $n - k - 1$ ) atau ( $df = 0.05/2$  ;  $40 - 2 - 1$ ) = (0.025 ; 37) sebesar 2.026. Dengan begitu penjelasan dari hasil pengujian dari hasil pengujian antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price to Book Value*

Dalam pengujian variabel *Return on Asset* memperoleh nilai thitung sebesar 5,701 dan nilai sig. sebesar 0.050, sedangkan ttabel yang diperoleh yaitu 2.026. Maka thitung (5,701) > ttabel (2,019) dan nilai sig. 0.000 < 0.05 artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Dalam pengujian variabel *Debt to Equity Ratio* memperoleh nilai thitung sebesar 4.026 dan nilai sig. sebesar 0.000, sedangkan ttabel yang diperoleh yaitu 2.026. Maka thitung (4.026) > ttabel (2.026) dan nilai sig. 0.000 < 0.05 artinya H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

### Uji Simultan

Uji f digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan secara simultan atau secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila Fhitung > Ftabel dan nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka suatu variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

**Tabel 8.** Hasil Uji Simultan

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.676	2	37.338	22.683	.000 <sup>b</sup>
	Residual	60.904	37	1.646		
	Total	135.580	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa Fhitung sebesar 22,683 dengan nilai signifikansi 0.000. Serta nilai Ftabel dengan taraf signifikansi 5% (probabilitas;  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 40 - 2 - 1 = 37$ ) sebesar 3,252, maka Fhitung (22,683) > Ftabel (3,252) dan nilai sig. 0.000 < 0.05 yang berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data sebelumnya mengenai pengaruh *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari *Return on Assets* terhadap *Price to Book Value*. Dampak *Return on Assets* yang positif terhadap *Price to Book Value* menunjukkan suatu kondisi di mana *Return on Assets* yang tinggi dapat menaikkan *Price to Book Value*. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Dimana kondisi tersebut dapat menarik investor, maka nilai *Price to Book Value* naik.

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value*. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* yang positif terhadap *Price to Book Value* menunjukkan suatu kondisi dimana nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi dapat meningkatkan *Price to Book Value*. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang sangat baik dalam mengelola sumber pendanaan operasional.

*Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh simultan sebesar 55,1% terhadap *Price to Book Value*, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Referensi :

- Abundanti, N., & Sari, I. P. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3(5), 1427-1441.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA) Terhadap Price to Book Value (PBV), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI P. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1-15.
- CNBC Indonesia. (2022). Fenomena K-Shaped Recovery, Sektor Mana Untung & Buntung? *Cnbcindonesia.Com*.
- CNN Indonesia. (2020). Sektor Transportasi Jadi Sebab Ekonomi RI Minus 5,32 Persen. *Cnnindonesia.Com*.
- Dukalang, H. (2021). Analysis of Stock Intrinsic Value Using Relative Valuation on Agriculture Sector Listed in Jii70 Period 2016-2019. *Mutanaqishah : Journal of Islamic Banking*, 1(1), 50-58.
- Firdaus, I. (2019). Pengaruh DER, PER dan ROA Terhadap PBV Pada Industri Perbankan. *Jurnal Ekonomi*, 24(2), 242.
- Firdaus, I. (2020). THE EFFECT OF DER, TATO, ROA AND SHARE PRICE TO PBV (Studies on the food and beverage industry on the Indonesia Stock Exchange period of 2012-2018). *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, 1(2), 210-223. <https://doi.org/10.31933/dijdbm.v1i2.153>
- Jenali, S. D. E., & Amanah, L. (2019). Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1-16.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1018-1117. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>.
- Salainti, M. L. I., & Sugiono. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan *Debt to Equity Ratio* Dan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1-23.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. (2012). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Ekonisia.
- Warsono, S. (2013). Akuntansi Pengantar 1. AN Publisher.